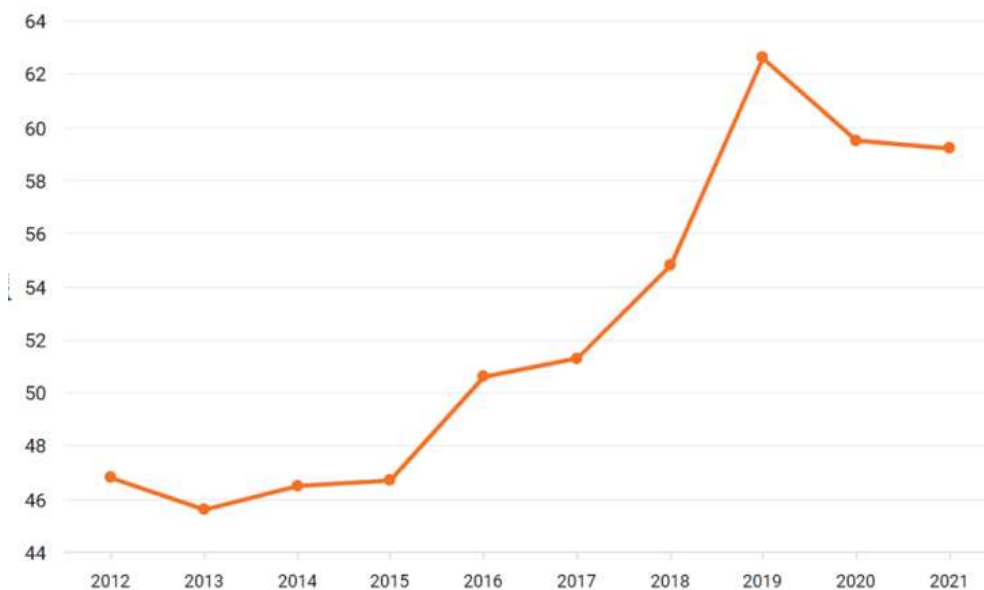


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

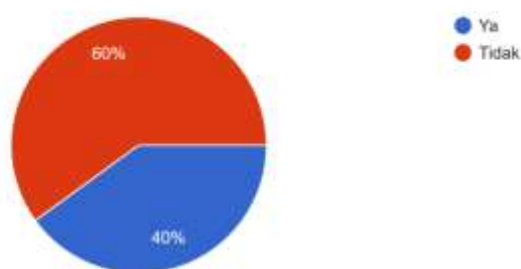
Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Indonesia sebagai Negara agraris yang sektor pertaniannya merupakan salah satu “penggerak utama” perekonomian Indonesia. BPS (2022) antara lain menyebutkan bahwa pada tahun 2021 sektor ini menyumbang 14 persen terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia, menyerap 30 persen angkatan kerja. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri serta berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, sangat wajar apabila pemerintah menempatkan sektor ini menjadi salah satu primadona dalam memacu pembangunan nasional. Masyarakat pertanian baik di dalam maupun luar negeri diberi ruang dan kesempatan yang luas serta aktif guna mendorong laju pembangunan nasional. Dengan demikian, adanya investasi dalam bidang pertanian akan dapat mendorong adanya inovasi-inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas sektor agribisnis sehingga mampu memberikan peningkatan kesejahteraan kepada pelaku usaha pada khususnya, dan kepada masyarakat pada umumnya. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian tahun 2021 menyebutkan bahwa investasi sektor pertanian cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dimana penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2011 sampai dengan Triwulan III masing-masing sebesar Rp 7,5 triliun dan US\$ 2,75 miliar. Besaran investasi PMDN lebih tinggi dibandingkan dengan investasi PMA, dimana pada kedua jenis investasi tersebut lebih banyak di dominasi investasi di bidang pangan dan perkebunan.



Gambar I. 1 Grafik peningkatan investor dari Tahun ke tahun

Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh penulis dan tim untuk kebutuhan penelitian ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, di mana banyak sekali para petani di daerah Nganjuk yang belum mendapatkan modal untuk menunjang keberhasilan pertaniannya. Berikut hasil survei yang dilakukan pada para petani dan dilakukan oleh 25 responden yang merupakan petani di daerah Nganjuk.

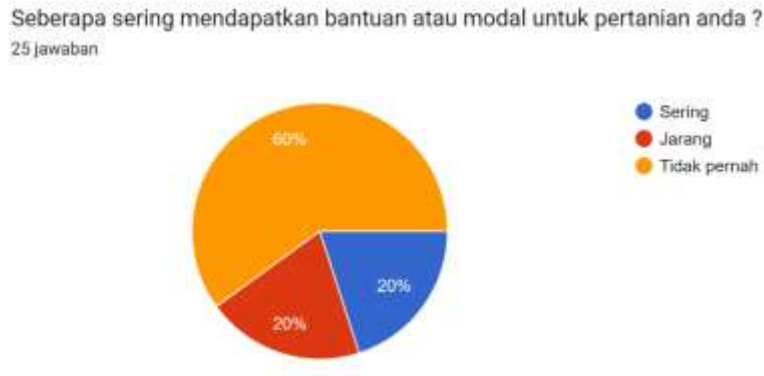
Apakah sudah pernah mendapatkan bantuan atau modal untuk pertanian anda ?
25 jawaban



Gambar I. 2 Petani yang sudah pernah menerima bantuan usaha pertanian

Berdasarkan data diatas pada Gambar 1.2, sebanyak 60% dari 25 jawaban belum pernah mendapatkan bantuan atau modal untuk usaha pertanian mereka. Gambar 1.3 di bawah ini juga menjabarkan tentang seberapa sering petani di daerah Nganjuk mendapatkan bantuan atau modal untuk pertanian mereka, dari 25

jawaban terdapat 60% mengatakan tidak pernah mendapatkan bantuan atau modal.



Gambar I. 3 Seberapa sering mendapatkan bantuan atau modal

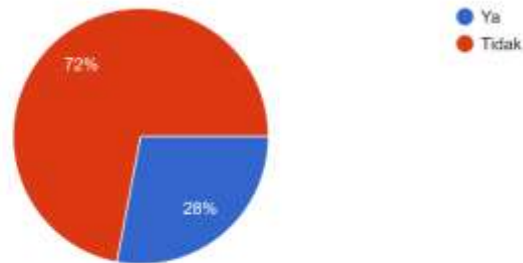
Banyak petani di daerah Nganjuk yang menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa memerlukan bantuan atau modal dan perlunya suatu *platform* pertanian agar para petani dapat mengajukan investasi untuk lahan pertanian mereka sehingga mendapatkan modal yang cukup untuk menjalankan lahan pertanian. Tabel I.1 di bawah ini adalah beberapa alasan petani memerlukan bantuan atau modal untuk pertanian.

Tabel I- 1 Alasan petani memerlukan bantuan atau modal untuk pertanian

Beberapa alasan petani memerlukan bantuan atau modal untuk pertanian
Untuk biaya pembelian pupuk, pestisida, dan pengelolaan tanah
Pembelian bibit pertanian, gaji buruh tani, beli pupuk dan obat tanaman
Untuk mengembangkan sawah dan sebagai mata pencarian untuk keluarga dirumah

Beberapa alasan petani di daerah Nganjuk memerlukan bantuan atau modal untuk pertanian untuk biaya pembelian pupuk, pestisida, dan pengelolaan tanah pembelian bibit pertanian, gaji buruh tani, beli pupuk dan obat tanaman Untuk mengembangkan sawah dan sebagai mata pencarian untuk keluarga dirumah.

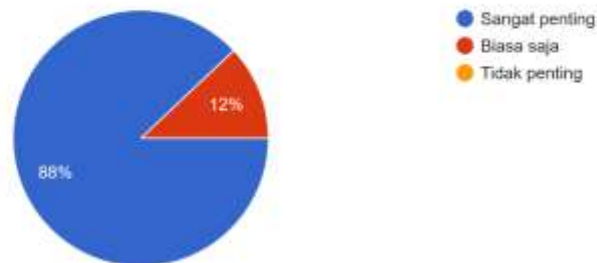
Apakah pernah mengetahui platform/aplikasi untuk melakukan investasi atau pemodalan di sektor pertanian
25 jawaban



Gambar I. 4 Pengetahuan tentang platform investasi dan pemodalan di sektor pertanian

Hasil data pada gambar 1.4 sebanyak 72% tidak mengetahui adanya suatu platform investasi atau pemodalan di sektor pertanian dan pada Gambar 1.5 menunjukkan bahwa 88% mengatakan sangat pentingnya suatu *platform* untuk melakukan investasi dan pemodalan di sektor pertanian di daerah Nganjuk.

Seberapa penting platform/aplikasi investasi dan pemodalan untuk usaha tani ?
25 jawaban



Gambar I. 5 Seberapa penting platform investasi dan pemodalan di sektor pertanian

Berdasarkan fenomena diatas, faktor-faktor rendahnya produktivitas sektor pertanian di negara berkembang, yaitu:

1. Kurangnya modal.
2. Harga jual yang murah.

3. Tidak adanya fasilitas penyediaan modal yang mudah dan praktis pada petani di daerah Nganjuk

Dengan demikian, adanya investasi dalam bidang pertanian akan dapat mendorong adanya inovasi-inovasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas sektor agribisnis sehingga mampu memberikan peningkatan kesejahteraan kepada pelaku usaha pada khususnya, dan kepada masyarakat pada umumnya. Alasan perancangan desain antarmuka aplikasi Investa dibangun untuk mendukung aksesibilitas dalam segi kenyamanan pengguna bagi pengguna aplikasi Investa. Penulis merancang *Design* dan *Front-end* aplikasi Investa dibangun menggunakan *framework* Figma agar mempermudah serta mempercepat dalam pembangunan *desain* antarmuka aplikasi Investa.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan untuk tugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi perancangan *user interface* (UI) dan *user experience* (UX) pada aplikasi berbasis *website* Investa dengan menggunakan metode *Goal-Directed Design*?
2. Bagaimana cara melakukan pengujian pada aplikasi berbasis *website* Investa menggunakan *usability testing* dengan metode SUS?
3. Bagaimana mengimplementasikan *front-end* aplikasi berbasis *website* Investa berdasarkan hasil rancangan desain antarmuka?
4. Apakah ada fasilitas penyediaan modal berbasis *website* yang mudah dan praktis bagi para petani di daerah Nganjuk?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan alur implementasi perancangan dari *user interface* (UI) dan *user experience* (UX) pada aplikasi berbasis *website* Investa dengan menggunakan metode *Goal-Directed Design*
2. Menjelaskan tahapan testing yang dilakukan pada aplikasi berbasis *website* Investa

3. Mengimplementasikan *front-end* aplikasi berbasis *website* Investa berdasarkan hasil rancangan desain antarmuka
4. Merancang *website* penyediaan modal yang mudah dan praktis bagi para petani

I.4 Batasan Tugas Akhir

Batasan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Tampilan purwarupa yang dikembangkan berbasis *website*.
2. Tahap implementasi *front-end* yang penulis lakukan berdasarkan hasil perancangan desain antarmuka hanya menggunakan *framework* Bootstrap
3. Pengukuran evaluasi aplikasi menggunakan *system usability scale* (SUS)

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menguji ilmu yang telah diasah dalam perkuliahan
2. Bagi keilmuan sistem informasi perancangan *website* ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya
3. Bagi petani diharapkan perancangan *website* ini dapat membantu mereka mendapatkan bantuan modal untuk usahanya.
4. Bagi *investor* diharapkan perancangan *website* ini dapat membantu pengembangan modal pada sektor pertanian.